

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi disaat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus sesuai dengan yang disampaikan oleh Robert K Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus menurut Yin (2008:18) adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.

B. Kerangka Penelitian

Langkah awal penelitian dimulai dengan merumuskan masalah dan judul penelitian yang didukung oleh kajian pustaka. Dalam penelitian ini penulis lebih cenderung menganalisa keadaan sosial ekonomi dari kajian pustaka, observasi, dan wawancara yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa. Menurut Prof. Dr. Robert K.Yin, pendekatan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah metode studi kasus, seperti strategi-strategi penelitian lainnya, metode studi kasus merupakan suatu cara penelitian terhadap masalah secara deskriptif. Adapun Komponen yang digunakan pada proses penelitian ini adalah sebagai berikut (Prof. Dr. Robert K.Yin, 2002) :

1. Pertanyaan-pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian yang diawali dengan adanya 5W+1H, sedangkan dalam strategi studi kasus pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” adalah pertanyaan yang paling sesuai.

2. Proposisinya jika ada

Proposisi memandu peneliti untuk menemukan hal yang mungkin perlu diteliti.

3. Unit-unit analisisnya

Unit analisis adalah objek dimana segala informasi mengenai objek tersebut bisa menjadi data penelitian.

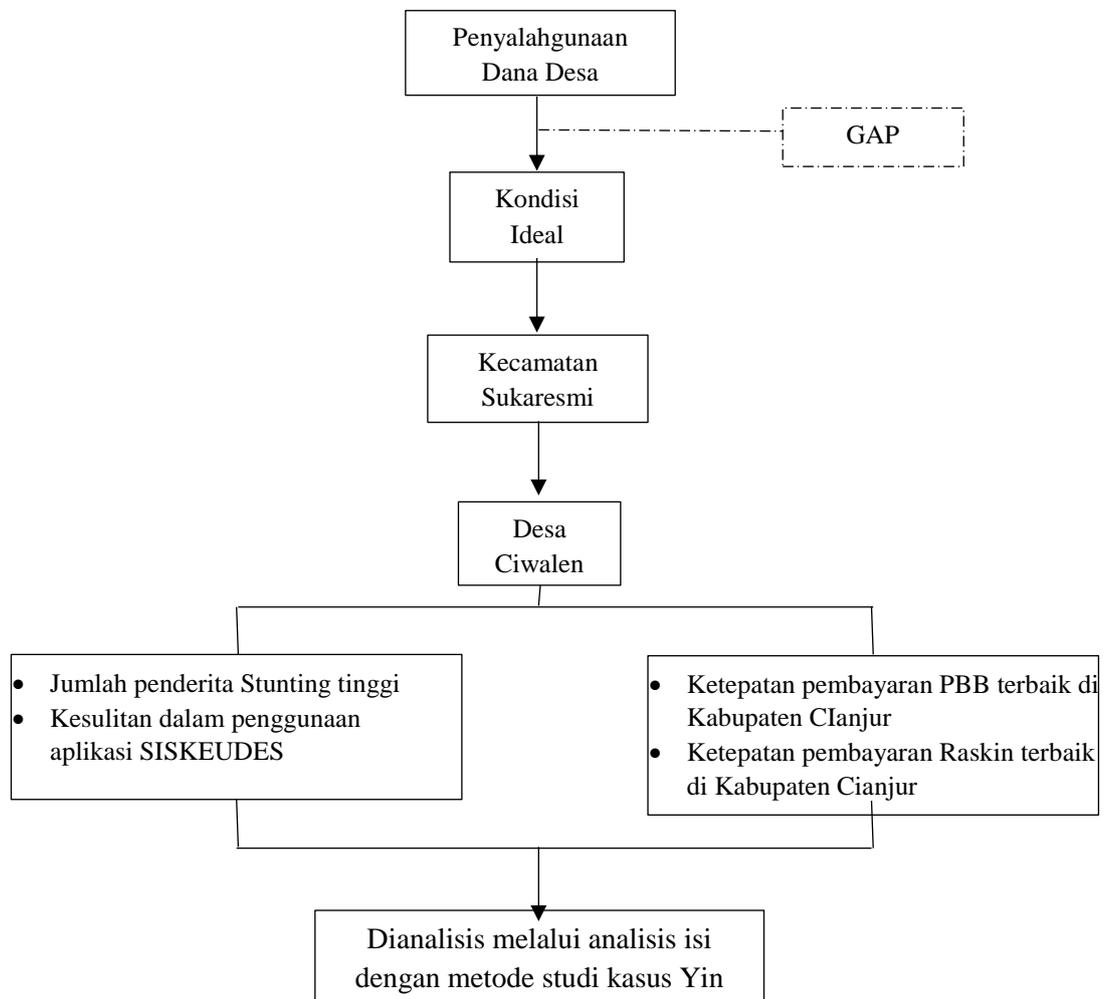
4. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut.

Menghubungkan data yang didapat dengan proposisi yang sudah dibuat.

5. Kriteria untuk menginterpretasikan temuan.

Penetapan kriteria untuk penetapan kualitas desain sangat diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian studi kasus, penggunaan multisumber dapat digunakan.

Hasil dari analisis tersebut adalah kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini merupakan gambaran kerangka penelitian :



Gambar III.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

C. Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dan sumber data yakni merupakan tempat diperoleh informasi untuk menyatakan kebenaran penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukaresmi dengan sampel Desa Ciwalen. Pemilihan Kecamatan Sukaresmi dikarenakan beberapa alasan, seperti:

1. Menurut BPS Cianjur, Kecamatan Sukaresmi menempati tempat pertama Cianjur Utara dengan luas wilayah 9.215,34 Ha, dengan total 11 Desa dan 82.685 jiwa.
2. Kabupaten Cianjur terdiri dari bagian Cianjur Selatan, Cianjur Tengah dan Cianjur Utara. Cianjur Utara merupakan daerah yang lahannya tidak hanya digunakan sebagai lahan pertanian, peternakan, perindustrian, perumahan, tetapi lekat dengan kawasan wisata, sehingga membuat banyaknya pengaruh yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan adanya budaya dan perbedaan kebiasaan. Hal ini juga seharusnya mempengaruhi pendapatan desa yang berasal dari pemasukan daerah masing-masing.
3. Identiknya kawasan wisata dengan Kecamatan Sukaresmi ternyata tidak membantu meningkatkan tingkat perekonomian, bahkan bisa dikatakan tingkat perekonomian di Kecamatan Sukaresmi cukup rendah di antara beberapa kecamatan lainnya. Hal ini terbukti dengan terpilihnya Kecamatan Sukaresmi menjadi tempat dilaksanakannya program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) oleh Kementerian

Pertanian dalam upaya pengatasan kemiskinan di daerah ekonomi tertinggal.

4. Tingkat penderita *Stunting* di Desa Ciwalen terbilang tinggi dengan angka 59 anak di tahun 2015, dan meningkat menjadi 67 anak di tahun 2016, lalu menurun hingga 52 anak di tahun 2017 tetapi angka ini masih terbilang angka yang tinggi.
5. Pelaporan administrasi dalam penggunaan SISKEUDES belum dapat dimaksimalkan karena kurangnya pemahaman perangkat desa.
6. Kecamatan Sukaresmi terpilih menjadi salah satu kecamatan yang baik dalam ketepatan membayar PBB dan Raskin di Kabupaten Cianjur pada triwulan pertama di tahun 2018.

Berikut ini merupakan gambaran objek penelitian:

1. Kondisi Geografis, Demografi, dan Administratif Desa Ciwalen

Desa Ciwalen berada di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur, tepatnya 5 km dari Kota Cipanas dan 20 km dari pusat kota Cianjur yang mempunyai luas wilayah 598.230 ha yang terdiri dari 239.887 ha tanah sawah, 202.243 ha tanah pekarangan dan 156.100 ha tanah tegalan.

Adapun batas batas geografis Desa Ciwalen sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Cibanteng/Desa Kubang
2. Sebelah Selatan : Desa Kawungluwuk
3. Sebelah Barat : Desa Cibadak
4. Sebelah Timur : Desa Kawungluwuk/ Desa Kubang

Desa Ciwalen mempunyai jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Sukaresmi yaitu 11.603 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 5.944 jiwa dan perempuan 5.659 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 3.284 kepala keluarga (KK). Desa Ciwalen terdiri dari 5 Dusun, 14 RW. dan 44 RT, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel III.1
Rincian Dusun Desa Ciwalen

No	DUSUN	Jumlah		
		RW	RT	KK
1	Dusun 1	3	9	801
2	Dusun 2	4	10	665
3	Dusun 3	3	11	784
4	Dusun 4	1	5	243
5	Dusun 5	3	9	791
JUMLAH		14	44	3.284

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Luas wilayah dan jumlah penduduk Desa Ciwalen akan mempengaruhi jumlah besaran Dana Desa yang didapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Semakin luas wilayah dan semakin banyak penduduk di desa maka akan semakin banyak juga dana yang dibutuhkan untuk mengelola atau menata desa. Terbukti pada tahun 2016 dan 2017 Desa Ciwalen mendapatkan dana desa terbesar di Kecamatan Sukaresmi. Sebagian besar lahan di Desa Ciwalen merupakan lahan persawahan dengan persentase 40.1% sehingga potensi longsor di Desa Ciwalen cukup besar. Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah Desa Ciwalen menganggarkan 65.65% dari total keseluruhan anggaran belanja 2018 dalam bidang

pembangunan untuk pembuatan TPT, dan sisanya digunakan untuk perbaikan jalan rabat beton dan merenovasi bangunan-bangunan fasilitas umum. Hal ini akan lebih lanjut dibahas dalam hal realisasi pelaksanaan pengelolaan dana desa di bab iv.

Sementara orbitasi Desa Ciwalen adalah sebagai berikut :

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 3 KM.
2. Jarak dari ibu kota kabupaten : 23 KM.
3. Jarak dari ibu kota provinsi : 90 KM.
4. Jarak dari ibu kota Negara : 108 KM.

Jarak Desa Ciwalen dengan ibu kota Kabupaten dan ibu kota Provinsi terbilang cukup jauh. Jauhnya jarak tersebut memicu potensi terjadinya pengawasan langsung yang kurang maksimal dari provinsi dan negara. Hal ini pula yang membuat pengawasan langsung dan pembinaan kepada aparatur desa hanya dilakukan oleh pihak Kecamatan dan TFL (Tim Fasilitator Lapangan), pembahasan lebih lanjut akan dibahas dalam proses pengawasan terhadap pengelolaan dana desa di bab iv.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana Ciwalen Tahun 2018

1) Sarana dan Prasarana Bidang Perhubungan

1. Jalan : 11,5 Km
2. Jembatan : 6 Unit

2) Sarana dan Prasarana Bidang Pendidikan

a. PAUD	: 6 Sekolah	14 Guru	178 Murid
b. TK/TPA/TQA	: 9 Sekolah	5 Guru	52 Murid
c. Sekolah Dasar/MI	: 4 Sekolah	15 Guru	1.593 Murid
d. SMP	: 1 Sekolah	16 Guru	672 Murid
e. SMA	: - Sekolah		

3) Sarana dan Prasarana Bidang Kesehatan

1. Rumah sakit umum pemerintah : -
2. PUSTU (puskesmas pembantu) : 1 unit
3. Posyandu : 13 unit
4. Bidan : 4 orang
5. Paraji (dukun beranak) : 6 orang

4) Sarana dan Prasarana Bidang Keagamaan

1. Jumlah masjid : 16 Unit
2. Jumlah mushola : 19 Unit
3. Jumlah gereja : - Unit
4. Jumlah vihara : - Unit

5) Sarana dan Prasarana Bidang Olahraga, Kesenian, dan Kebudayaan

1. Sarana olah raga
 - A. Lapangan sepakbola : 2 Lapang
 - B. Lapangan bola voli : - Lapang
 - C. Lapangan tenis meja : 4 Lapang
 - D. Lapangan bulu tangkis : 1 Lapang
2. Sarana kesenian/kebudayaan : - Jenis - Unit

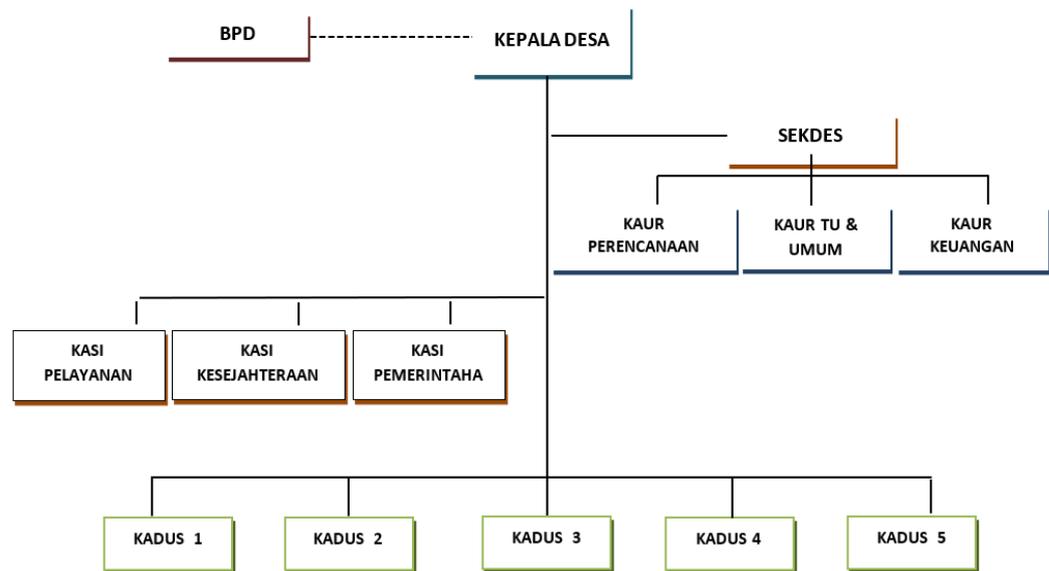
6) Sarana dan Prasarana Bidang Ekonomi

- a. Koperasi Unit Desa : - Unit
- b. BUMDes : 1 Unit

Sarana dan prasarana di Desa Ciwalen dalam bidang perhubungan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga sudah mencukupi. Sarana dan prasarana dalam bidang kesehatan juga cukup memadai walaupun Desa

Ciwalen tidak memiliki rumah sakit umum tetapi jarak dari Desa Ciwalen ke rumah sakit umum terdekat hanya 5 km. Untuk Sarana di bidang kesehatan, Desa Ciwalen sudah melakukan kegiatan pengelolaan sampah, peningkatan kapasitas kader POSYANDU, dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk membantu mengurangi masalah *stunting* yang menjadi masalah kesehatan di Desa Ciwalen, hal ini juga menjadi salah satu fokus penggunaan dana desa. Maka dari itu sarana dan prasarana pada bidang kesehatan sudah mencukupi. Untuk bidang ekonomi, sarana dan prasarana desa sudah dapat membentuk BUMDES seperti aturan penggunaan Dana Desa sendiri untuk dapat memberdayakan perekonomian dan keunikan desa.

3. Struktur Organisasi



Gambar III.2 Struktur Organisasi Desa Ciwalen

Sumber : Data desa Ciwalen

Kepala Desa bertugas sebagai penanggungjawab dalam pengelolaan Dana Desa dan sebagai pembina dalam tim penyusun RPJMDes dan RKPDes.

SEKDES bertugas sebagai ketua pengelolaan Dana Desa. Para KAUR dan KASI bertugas sebagai pelaksana dana desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Dengan adanya tugas dan fungsi yang jelas dari segala bidang terkait pelaksanaan dana desa maka pengelolaan Dana Desa diharapkan berjalan dengan tertib dan terkendali. Hal ini juga didukung dengan adanya BPD yang bertugas sebagai perwakilan masyarakat yang mengawasi jalannya pengelolaan Dana Desa. Diharapkan dengan organisasi yang sudah ada ini dana desa dikelola sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Berikut ini merupakan nama-nama dari aparatur Desa Ciwalen:

Tabel III.2
Data Aparatur Pemerintahan Desa Ciwalen

No	Jabatan	Nama	Pendidikan
1	Kepala Desa	Budiyanto	S1
2	Sekretaris Desa	Lukman Suhendar	SLTA
3	Kaur. Keuangan	Anih	SLTA
4	Kaur. Umum	Bunyamin	SLTA
5	Kaur. Perencanaan	Cahyadi Firmansyah	SLTA
6	Kasi. Kesra	Burhanudin	SLTA
7	Kasi. Pemerintahan	Mohammad Barkah	SLTA
8	Kepala Dusun I	Mudor	SLTA
9	Kepala Dusun II	Asep Supyan	SLTA
10	Kepala Dusun III	Suparman	SLTA
11	Kepala Dusun IV	M. Iqbal Tawekal	SLTA
12	Kepala Dusun V	Abdillah	SLTA

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

D. Satuan Analisis dan Satuan Pengamatan

Satuan analisis dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Satuan analisis adalah kesatuan yang variabelnya akan diukur dalam penelitian.

Satuan pengamatan adalah satuan tempat informasi diperoleh tentang satuan analisis. Satuan Pengamatan dalam penelitian ini adalah aparaturnya sebagai pelaksana, pendamping desa sebagai fasilitator, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai pengawas, aparaturnya sebagai pendamping dan pengawas, serta masyarakat sebagai penerima manfaat.

E. Sumber Data dalam Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder:

- b. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait dengan variabel yang diteliti, baik dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang menjadi informan. Sumber informasi primer, atau disebut juga sumber primer merupakan sumber informasi yang memuat informasi asli yang dapat dituangkan dalam bentuk kata, gambar, ataupun objek lainnya. Dalam hal ini data primer diperoleh dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di desa ciwalen tempat pengelolaan dana desa serta wawancara yang dilakukan dengan informan yang telah ditentukan mulai dari pelaksana pengelola dana desa, fasilitator pengelolaan dana desa, pengawas dan pembimbing serta pengguna manfaat dana desa.

- c. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun. Data sekunder dalam penelitian ini akan didapat dari peraturan-peraturan mengenai tata cara atau aturan mengenai dana desa, laporan pertanggungjawaban dan dokumen lainnya yang menyangkut dengan pelaksanaan pengelolaan dana desa.

Penetapan sumber data sangat terkait erat dengan *research question* yang ditetapkan sebelumnya. Pemilihan sumber data yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penelitian. Berdasarkan Efferin (2008), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Orang/pelaku (pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, persepsi, dsb). Dalam penelitian akuntansi, pelaku dapat meliputi antara lain pemilik badan usaha, direktur, manajer cabang, manajer akuntansi, karyawan kunci, investor, pengguna laporan keuangan lainnya, konsultan badan usaha, maupun pelaku-pelaku lain baik dari dalam/luar organisasi.
- b) Kejadian/aktivitas. Kejadian yang dapat menjadi sumber data antara lain: aktivitas produksi, aktivitas pemasaran. Rapat kerja, training karyawan, aktivitas seremonial tertentu, aktivitas informal badan usaha, interaksi para pelaku, dan berbagai peristiwa yang relevan dengan *research questions* yang ada.

- c) Dokumen. Ini dapat meliputi laporan keuangan, laporan produksi harian, nota/faktur, dokumen-dokumen yang terlibat dalam sistem akuntansi, akte pendirian badan usaha, *job description*, struktur organisasi, peraturan – peraturan yang relevan, *flowchart system* dan prosedur akuntansi, notulen rapat, memo, PSAK, arsip-arsip, dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Prinsip Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Bukti atau data untuk keperluan studi kasus bisa berasal dari enam sumber yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik.

a. Dokumentasi

Tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan hendaknya menjadi objek rencana-rencana pengumpulan data yang eksplisit. Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Pertama, dokumen membantuk penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. Kedua, dokumen dapat menambah rinci spesifikasi lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Ketiga, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen. Berikut ini merupakan dokumen yang akan diteliti dalam pengelolaan dana desa:

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

2. Rencana Kerja dan Pembangunan
3. Notulensi MUSDUS, MUSDES DAN MUSREMBANG
4. Surat Pertanggung Jawaban
5. Laporan Pertanggung Jawaban
6. TUPOKSI (Tugas Pokok Fungsi Perangkat Desa)
7. Surat Rekomendasi Kecamatan

b. Rekaman Arsip

Pada banyak studi kasus, rekam arsip sering dalam bentuk komputerisasi bisa merupakan hal yang relevan. Ini meliputi: (1) Rekaman layanan, (2) Rekaman keorganisasian, (3) Peta dan bagan karakteristik geografi, (5) Data survey dan (6) Rekaman-rekaman pribadi.

Rekaman-rekaman arsip ini dan lainnya dapat digunakan bersama-sama dengan sumber-sumber informasi yang lain dalam pelaksanaan studi kasus.

c. Wawancara

Salah satu sumber informasi studi kasus yang penting ialah wawancara. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Yang paling umum, wawancara studi kasus bertipe *open-ended* dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Tipe wawancara yang kedua ialah wawancara yang terfokus, dimana responden diwawancarai dalam waktu yang pendek. Dalam kasus

macam ini, wawancara tersebut bisa tetap *open-ended* dan mengasumsikan cara percakapan namun pewawancara tak perlu mengikuti yang diturunkan dari protokol studi kasusnya.

Secara keseluruhan, wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan-urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui pengelihatannya pihak yang diwawancarai, dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan-keterangan penting dengan baik ke dalam situasi yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancarai merupakan informan yang berhubungan dengan pengelola, pengawas, fasilitator, dan penerima manfaat sendiri dari Dana Desa yang diterima oleh desa. Berikut ini rincian informan yang akan diwawancarai:

Tabel III.3

Data Informan Penelitian

Informan	Nama	Keterangan
Kepala Desa Ciwalen (Pelaksana/Pengelola)	Budiyanto	Dilakukan saat siang hari pada hari kerja di kantor Desa Ciwalen. Informasi yang diperoleh berupa mekanisme pengelolaan dana desa, laporan pertanggung jawaban, ketepatan sasaran maupun waktu dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa Ciwalen, dan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa Ciwalen.

Informan	Nama	Keterangan
Sekretaris Desa	Lukman	Dilakukan saat hari kerja di kantor Desa Ciwalen. Informasi yang diperoleh berupa data jumlah dana desa yang diperoleh, konfirmasi validitas laporan, dan upaya pemerintah desa Ciwalen dalam mengakomodir aspirasi masyarakat.
Kaur Keuangan Ciwalen (Pengelola keuangan Desa)	Anih	Dilakukan saat hari kerja di kantor Desa Ciwalen. Informasi yang diperoleh berupa data jumlah dana desa yang diperoleh, konfirmasi validitas laporan, dan upaya pemerintah desa mengakomodir aspirasi masyarakat.
Operator SISKEUDES	Deni	Dilakukan saat hari kerja di kantor Desa Ciwalen. Informasi yang diperoleh berupa data jumlah dana desa yang diperoleh, pengelolaan aplikasi dana desa.
KASIE Pemerintah Desa	Barkah	Dilakukan pada hari kerja di kantor Desa Ciwalen. Informasi yang diperoleh berupa data jumlah dana desa yang diperoleh, konfirmasi validitas laporan, dan upaya pemerintah desa Ciwalen dalam mengakomodir aspirasi.
Pendamping Desa (Fasilitator Kabupaten)	Riza	Dilakukan di kantor kecamatan saat hari kerja. Informasi yang diperoleh berupa kendala dalam laporan pertanggungjawaban dan upaya pemerintah desa dalam sosialisasi pengelolaan dana desa.
Badan Permusyawaratan Desa (Pengawas)	Abudin	Dilakukan pada pagi hari kerja informasi yang didapat berupa konfirmasi bentuk transparansi dalam pengelolaan dana desa.
Kasi Pemberdayaan Masyarakat (Pengawas)	Neneng Marlina	Dilakukan pada hari kerja, informasi yang didapat berupa konfirmasi bentuk transparansi dalam pengelolaan dana desa.

Informan	Nama	Keterangan
Tokoh masyarakat yang berpengaruh (Penerima Manfaat)	Yahya	Dilakukan di kediaman warga pada sore hari saat hari kerja. Informasi yang didapat berupa konfirmasi validitas keikutsertan masyarakat dalam pengelolaan dana desa.
BUMDES (Sebagai penerima manfaat)	Heri	Dilakukan di kediaman warga pada siang hari pada hari kerja. Informasi yg didapat berupa penggunaan dana desa di kalangan masyarakat.
Pegawai Puskesmas	Tia	Dilakukan di Puskesmas Kecamatan Sukaresmi pada hari kerja. Informasi yang di dapat berupa upaya pengurangan stunting.
Tokoh Perempuan (Kader)	Eti	Dilakukan pada hari kerja di ruang kerja kecamatan. Informasi yang didapat berupa pelaksanaan kegiatan yang merupakan alokasi dana desa.
Kader PKK	Enung	Dilakukan di kediamannya pada hari kerja. Informasi yang di dapat berupa upaya pengurangan stunting.

Sumber: Data diolah penulis (2018)

d. Pengamatan langsung

Dengan membuat kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk pengamatan langsung. Dengan berasumsi bahwa fenomena yang dimintai tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi lingkungan sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi semacam itu berperan sebagai sumber bukti lain suatu studi kasus.

e. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil beberapa peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Observasi partisipan di samping memberikan peluang tertentu yang tidak seperti biasanya guna pengumpulan data studi kasus, juga mengandung persoalan-persoalan besar. Peluang yang paling berbeda berkenaan dengan kemampuan peneliti untuk mendapatkan akses terhadap peristiwa-peristiwa atau kelompok-kelompok yang tidak mungkin bisa sampai pada penelitian ilmiah. Observasi yang dilakukan dalam pengelolaan Dana Desa ini, peneliti mengikuti berbagai macam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, seperti MUSDUS, MUSDES dan MUSREMBANG.

f. Perangkat fisik

Sumber bukti yang terakhir adalah perangkat fisik atau kultural, yaitu peralatan teknologi, alat atau instrument, pekerjaan seni, atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat semacam itu bisa dikumpulkan atau diobservasi sebagai bagian dari kunjungan lapangan dan telah digunakan secara luas dalam penelitian antropologi.

2. Prinsip Pengumpulan Data

a. Menggunakan Multi Sumber

Penggunaan multi sumber bukti dalam studi kasus memberi peluang kepada peneliti untuk mengarahkan diri pada isu-isu historis, sikap dan observasi yang lebih luas. Tetapi, keuntungan paling penting yang dapat ditunjukkan oleh multi sumber bukti adalah pengembangan kesatuan inkuiri, suatu proses triangulasi yang berulang kali. Karenanya temuan atau konklusi apapun dalam studi kasus akan lebih meyakinkan dan tepat jika didasarkan pada beberapa sumber informasi yang berlainan, mengikuti bentuk pendukungnya.

b. Menciptakan Data Dasar Studi Kasus

Persoalan pengembangan data dasar digambarkan dalam kaitannya dengan empat komponen, yaitu: catatan, dokumen, bahan tabulasi, dan narasi

1) Catatan-catatan studi kasus

Bagi studi kasus, catatan merupakan komponen data dasar yang paling utama. Catatan ini bisa menggunakan berbagai bentuk, mungkin berupa hasil wawancara, observasi, atau analisis dokumen seorang peneliti. Terlepas dari bentuk dan isinya, catatan-catatan studi kasus harus disimpan sedemikian rupa agar siapapun termasuk peneliti sendiri dapat mengungkapkannya kembali secara efisien disaat lain.

Karakteristik satu-satunya yang esensial dari catatan tersebut adalah bahwa hendaknya catatan itu terorganisasi, terkategori, lengkap, dan tersedia untuk bahan keperluan berikutnya.

2) Dokumen studi kasus

Karakteristik tunggal yang unik dari dokumen-dokumen telah cenderung menuntut tersedianya tempat penyimpanan yang memadai. Dokumen tersebut bisa mencakup berbagai keperluan data dasar, yang diperlukan peneliti untuk membuat berkas primer dan berkas sekundernya. Tujuan pokoknya adalah untuk membuat dokumen itu siap ditemukan kembali untuk keperluan penelitian mendatang. Jika dokumen seperti ini relevan dengan wawancara tertentu, maka bisa membuat catatan wawancara tersebut melengkapi dokumen.

3) Bahan-bahan tabulasi (pengkajian data dalam bentuk tabel)

Studi kasus bisa terdiri atas bahan-bahan tabulasi, baik yang terkumpul dari situasi yang akan diteliti ataupun yang diciptakan oleh tim peneliti sendiri. Bahan seperti itu juga perlu diorganisasikan dan disimpan untuk keperluan selanjutnya. Bahan tersebut bisa mencakup data survey dan data kuantitatif lainnya.

4) Narasi

Bentuk-bentuk tertentu dari narasi juga dapat dianggap sebagai bagian formal dari laporan akhir studi kasus. Hal ini

terefleksikan melalui pelaksanaan khusus yang harus dilakukan secara lebih sering guna membuat para peneliti studi kasus dapat menyusun jawaban terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam protokol studi kasus yang bersangkutan. Keseluruhan jawaban dapat dipandang sebagai bagian dari data dasar studi kasus. Ciri yang paling penting dari jawaban yang baik adalah jawaban tersebut menghubungkan bukti-bukti spesifik melalui kutipan yang memadai dengan isu-isu studi kasus yang tepat.

3. Memelihara Rangkaian Bukti

Prinsip lainnya yang harus diikuti guna meningkatkan realibilitas informasi studi kasus adalah memelihara rangkaian bukti. Prinsip ini didasarkan atas pemahaman yang mirip dengan yang digunakan dalam penelitian kriminologi.

Pertama, laporan itu sendiri harus sudah memuat sitat (kutipan yang efisien) tentang porsi-porsi yang relevan dari data dasar studinya, sebagai contoh dengan mengutip dokumen-dokumen, wawancara-wawancara, atau observasi-observasi tertentu. Kedua, data dasar tersebut menurut pengawas hendaknya menyatakan bukti aktual dan menunjukkan keadaan dimana bukti itu dikumpulkan, misalnya waktu dan tempat wawancara. Ketiga, keadaan ini hendaknya konsisten dengan prosedur yang spesifik dan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat didalam protokol studi studinya, untuk menunjukkan bahwa

pengumpulan datanya betul-betul telah mengikuti proses yang ditetapkan sebelumnya. Terakhir, tulisan protokol harus menunjukkan keterkaitan antara isi protokol dan pertanyaan awal penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang laten. Oleh karenanya, secara praktis metode ini dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, seperti: menjembatani isi dari komunikasi internasional, membandingkan media atau 'level' dalam komunikasi, mendeteksi propaganda, menjelaskan kecenderungan dalam konten komunikasi, dan lain-lain. Pemahaman dasar dari analisis isi adalah bahwa banyak kata sesungguhnya dapat diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori yang lebih kecil. Setiap kategori itu dibuat berdasarkan kesamaan makna kata, dan kemiripan makna kata dari setiap teks atau pembicaraan. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan beberapa langkah. Menurut Huberman dan Miles (1994:10) aktivitas analisis isi terdiri dari: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. *Data reduction* adalah penyederhanaan data agar data dapat lebih mudah dipahami dalam hal masalah yang ditangani. Sedangkan *data display* pengelompokan data berdasarkan tema-tema besar yang ditemukan. Lalu *data conclusion drawing / verification* adalah penggambaran kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian